JAMBURA JOURNAL OF HEALTH SCIENCE AND RESEARCH
P-ISSN (*2623-0674*), E-ISSN (*2655-643X*)
https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index

ASUPAN GIZI DAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI PADA KELOMPOK DEWASA

NUTRITIONAL INTAKE AND HISTORY OF INFECTIONAL DISEASES IN AN ADULT GROUP

Rahmawati[1], Maesarah[2], Yanti Hz Hano[3], Aida PS[4]
[1]Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo, Indonesia
[2,3,4]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo, Indonesia
email: rahma.amma97@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Indonesia masih dihadapkan dengan permasalahan konsumsi pangan yang tidak baik khususnya konsumsi makanan yang beresiko. Riset Kesehatan dasar (RKD) 2018 didapatkan secara nasional status gizi penduduk dewasa >18 tahun berdasarkan IMT didapatkan status gizi kurus 5,0% normal 54,6% gemuk 14,6% dan obesitas 25,8%. Pola konsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor berupa usia, jenis kelamin, pendidikan dan ekonomi dan faktor lingkungan. Kebaruan dalam penelitian ini karena menganalisis asupan gizi dan riwayat penyakit infeksi pada kelompok dewasa. Tujuan penelitian untuk menganalisis determinan status gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto. Jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*. Populasi sebanyak 7.484. Sampel adalah 316 orang dan teknik pengambilan sampel Purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh bahwa asupan energi, asupan karbohidrat, riwayat penyakit infeksi (<0,05) ada hubungan dengan dengan status gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto. Dan asupan protein, asupan lemak, pengetahuan dan pendapatan keluarga (>0,05) tidak ada hubungan dengan status gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto. Kesimpulan terdapat hubungan antara asupan energi, karbohidrat dan Riwayat penyakit infeksi dengan status gizi pada kelompok dewasa.
Kata kunci: Energi; Karbohidrat; Riwayat penyakit infeksi; Status gizi.

Abstract

Indonesian society is still faced with the problem of consuming unhealthy food, especially consuming risky food. The 2018 Basic Health Research (RKD) found that nationally, the nutritional status of the adult population >18 years based on BMI showed that the nutritional status was thin 5.0% normal, 54.6% fat 14.6%, and obese 25.8%. Consumption patterns are influenced by various factors such as age, gender, education, and economic and environmental factors. The novelty of this research is that it analyzes nutritional intake and the history of infectious diseases in the adult group. This research aims to determine the determinants of nutritional status in the adult group in Limboto District. This type of analytical observational research uses a cross-sectional study design. The population is 7,484. The sample was 316 people, and the sampling technique was purposive sampling. Data was collected using a questionnaire. The results of research using the chi-square test showed that energy intake, carbohydrate intake, and history of infectious disease (<0.05) were related to nutritional status in the adult group in Limboto District. Protein intake, fat intake, knowledge, and family income (>0.05) had no relationship with nutritional status in the adult group in Limboto District. The conclusion is that there is a relationship between energy intake, carbohydrates, history of infectious disease, and nutritional status in the adult group.
Keywords: Carbohydrates; Energy; History of infectious diseases; Nutritional status.

Received: January 24th, 2024; 1st Revised March 15th, 2024; 1st Revised April 3th, 2024
Accepted for Publication : August 21th, 2022

© 2024 Rahmawati, Maesarah, Yanti Hz Hano, Aida PS
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Status gizi merupakan gambaran kesehatan seseorang yang dapat kita ukur, keseimbangan antara intake nutrisi dari makanan dengan intake nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh dalam proses metabolisme. Penyebab malnutrisi yang tinggi yaitu asupan nutrisi yang kurang. Negara berkembang seperti Indonesia, dalam menyediakan makanan yang bergizi dan dapat dikonsumsi setiap hari sangat dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat (1). Kekurangan asupan gizi pada tubuh akan memiliki beberapa risiko berupa sistem imunitas yang rendah sehingga individu dengan mudah mengalami penyakit, selain itu nafsu makan seseorang dapat berukang hingga hilang yang menyebabkan penurunan status gizi (2).

United Nation Children's Fund (*UNICEF*) tahun 1998 menyebutkan multifactor penyebab masalah gizi yang terjadi, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor langsung berkaitan dengan kurangnya asupan makanan serta meningkatnya prevalensi berbagai penyakit penyerta akibat asupan makanan yang tidak terpenuhi.

Di beberapa negara berkembang dan maju masalah gizi merupakan salah satu problem yang belum teratasi secara global, dampaknya luar biasa pada individu maupun kelompok. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia tahun 2019, masalah gizi kurang cenderung dihadapi oleh negara berkembang, sedangkan negara maju sebagian besar mengalami masalah kelebihan gizi. Namun, beberapa negara berkembang menghadapi masalah gizi ganda antara kurang gizi dan kelebihan gizi.berdasarkan data WHO tahun 2018 lebih dari 1,9 miliar orang dewasa mengalami *overweight*. Kelebihan gizi dapat menyebabkan penyakit tidak menular seperti penyakit kencing manis, PJK, tekanan darah tinggi dan kanker (3).

Prevalensi overweight dan obesitas mengalami peningkatan pada usia anak-anak hingga dewasa. Dari tahun 1990 hingga 2022, persentase anak-anak dan remaja berusia 5–19 tahun yang hidup dengan obesitas meningkat empat kali lipat dari 2% menjadi 8% secara global, sementara persentase orang dewasa berusia 18 tahun ke atas yang hidup dengan obesitas meningkat lebih dari dua kali lipat dari 7 % hingga 16% (4). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Gorontalo tahun 2018, prevalensi status gizi (IMT) >18 tahun didapatkan kurus 8,28%, normal 52,50%, berat badan lebih 14,87%, dan obesitas 24,35% (5). Data yang diperoleh dari Dinas Kabupaten Gorontalo tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi status gizi (IMT) pada kelompok dewasa >18 tahun didapatkan kurus 8,46%, normal 51,52%, berat badan lebih 14,94%, dan obesitas 25,09% [6]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor penyebab Status Gizi pada Kelompok Dewasa di Kecamatan Limboto.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional study.* Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yakni 23 Juli sampai 23 Agustus 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa kelurahan yang ada diwilayah Kecamatan Limboto, Adapun beberapa kelurahan yang diteliti terdiri dari 6 kelurahan yaitu Bongohulawa, Dutulanaa, Hepuhulawa, Hunggaluwa, Hutuo,-dan Kayubulan. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia 20-35 tahun di Kecamatan Limboto yaitu sebanyak 7.484 orang dengan jumlah sampel sebanyak 316 responden di Kecamatan Limboto. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling.* Kriteria Inklusi: Responden berusia dewasa yaitu 20-35 tahun dan Responden yang berada di tempat penelitian dan bersedia diwawancarai. Untuk kriteria Eksklusi Responden yang tinggal di wilayah lain lebih dari 1 tahun, Responden sedang mengalami sakit dan Responden tidak bersedia diwawancarai.

Variabel penelitian ini terdiri atas Variabel Independen yaitu Asupan Zat Gizi, Riwayat Penyakit Infeksi, Pengetahuan, dan Pendapatan Keluarga. Selanjutnya adalah Variabel Dependen yaitu Status Gizi. Teknik pengumpulan data terdiri dari, mengukur tinggi badan dan berat badan responden dan data sekunder berupa data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, *microtoice* dan timbagan *digital.* Analisis univariat bivariat menggunakan aplikasi SPSS 22.0

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia 20-35 tahun di beberapa kelurahan di Kecamatan Limboto dan sampel pada penelitian berjumlah 316 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	133	42,1
	Perempuan	183	57,9
Umur	20-25	137	43,0
	26-30	95	30,4
	31-35	84	26,6
Status Gizi	Normal	230	72,8
	Kurang	30	9,5
	Overweight/Obesitas	56	17,7

Sumber: *Data primer, 2022*

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Status Gizi						Total		*P-value**
	Normal		Kurang		Lebih		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Asupan Energi									
Cukup	134	76,6	10	5,7	31	17,7	175	100	0.000
Kurang	25	48,1	18	34,6	9	17,3	52	100	
Lebih	71	79,8	2	2,2	16	18,0	89	100	
Asupan Karbohidrat									
Cukup	144	74,6	13	6,7	36	18,7	193	100	0.003
Kurang	44	63,8	15	21,7	10	14,5	69	100	
Lebih	42	77,8	2	3,7	10	18,5	54	100	
Asupan Protein									
Cukup	144	71,3	21	10,4	37	18,3	202	100	
Kurang	52	75,4	6	8,7	11	15,9	69	100	0.920
Lebih	34	75,6	3	6,7	8	17,8	45	100	
Asupan Lemak									
Cukup	114	73,1	15	9,6	27	17,3	156	100	
Kurang	82	74,5	12	10,9	16	14,5	110	100	0.454
Lebih	34	68,0	3	9,5	13	26,0	50	100	
Riwayat Penyakit Infeksi									
Diare	6	50,0	6	50,0	0	0	12	100	0.000
DBD	3	66,7	0	0	0	33,3	3	100	
Tidak Ada	221	73,4	24	8,0	56	18,6	301	100	
Pengetahuan									
Baik	203	73,0	24	8,6	51	18,3	278	100	0.312
Cukup	27	71,1	6	3,6	5	13,2	38	100	
Pendapatan Keluarga									
Rendah	222	73,0	29	9,5	53	17,4	304	100	0.797
Tinggi	8	66,7	1	8,3	3	25,0	12	100	

Sumber: *Data primer, 2022*

Tabel 1 menunjukan distribusi responden menurut jenis kelamin dari 316 responden paling banyak terdistribusi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 183 (57,9%) dan paling sedikit pada jenis kelamin laki-laki 133 (42,1%). Distribusi responden menurut umur, paling banyak terdistribusi pada responden yang berumur 20-25 tahun dengan jumlah 137 (43,4%), dan paling sedikit pada responden yang berumur 31-35 tahun dengan jumlah 84 (26,6%). Distribusi responden menurut status gizi dari 316 responden dengan yang paling banyak terdistribusi pada status gizi normal sebanyak 230 (72,8%), dan paling sedikit pada status gizi kurang sebanyak 30 (9,5%).

Tabel 2. menunjukan hasil analisis hubungan asupan energi dengan status gizi bahwa dari 316 (100%) responden, dari jumlah responden dengan asupan energi yang cukup sebanyak 175 responden, kemudian yang mempunyai status gizi normal sebanyak 134 (76,6%). Yang mempunyai status gizi kurang sebanyak 10 (5,7%), dan status gizi lebih sebanyak 31 (17,7%). Kemudian jumlah masyarakat yang mempunyai asupan energi yang kurang sebanyak 52 responden, yang mempunyai

status gizi normal 25 (48,1%), status gizi kurang sebanyak 18 (34,6%), serta status gizi lebih sebanyak 9 (17,3%) responden. Kemudian jumlah masyarakat yang mempunyai asupan energi lebih sebanyak 89 responden, kemudian yang mempunyai status gizi normal sebanyak 71 (79,8%), status gizi kurang sebanyak 2 (2,2%), dan status gizi lebih sebanyak 16 (18,0%) responden. analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* maka diperoleh hasil *p-value* adalah 0.000 (p<0,05), yang berarti ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto tahun 2022. Hasil analisis hubungan asupan karbohidrat dengan status gizi bahwa dari 316 (100%) responden, dari jumlah responden dengan asupan karbohidrat yang cukup sebanyak 193 responden, kemudian yang mempunyai status gizi normal sebanyak 144 (74,6%), yang mempunyai status gizi kurang sebanyak 13 (6,7%), dan status gizi lebih sebanyak 36 (18,7%). Kemudian jumlah masyarakat yang mempunyai asupan karbohidrat yang kurang sebanyak 69 responden, yang mempunyai status gizi normal 44 (63,8%), status gizi kurang sebanyak 15 (21,7%), serta status gizi lebih sebanyak 10 (14,5%) responden. Kemudian jumlah masyarakat yang mempunyai asupan karbohidrat lebih sebanyak 54 responden, yang mempunyai status gizi normal sebanyak 42 (77,8%), status gizi kurang sebanyak 2 (3,7%), serta status gizi lebih sebanyak 10 (18,5%) responden. Uji *Chi-Square* diperoleh hasil *p-value* adalah 0.003 (p<0,05), yang berarti ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto tahun 2022. Hasil analisis hubungan asupan protein dengan status gizi bahwa dari 316 (100%) responden, dari jumlah responden dengan asupan protein yang cukup sebanyak 202 responden, kemudian yang mempunyai status gizi normal sebanyak 144 (71,3%). Yang mempunyai status gizi kurang sebanyak 21 (10,4%), dan status gizi lebih sebanyak 37 (18,3%). Kemudian jumlah masyarakat yang mempunyai asupan protein yang kurang sebanyak 69 responden, yang mempunyai status gizi normal 52 (75,4%), status gizi kurang sebanyak 6 (8,7%), serta status gizi lebih sebanyak 11 (12,2%) responden. Kemudian jumlah responden dengan asupan protein yang lebih sebanyak 45, yang mempunyai status gizi normal sebanyak 34 (75,6%), status gizi kurang sebanyak 3 (6,7%), serta status gizi lebih sebanyak 8 (17,8%) responden. Uji *Chi- Square* diperoleh hasil *p-value* adalah 0.920 (p>0,05), hal ini menunjukan tidak ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto tahun 2022. Hasil analisis hubungan asupan lemak dengan status gizi bahwa dari 316 (100%) responden, dari jumlah responden dengan asupan lemak yang cukup sebanyak 156 responden, kemudian yang mempunyai status gizi normal sebanyak 114 (73,1%). Yang mempunyai status gizi kurang sebanyak 15 (9,6%), dan status gizi lebih sebanyak 34 (68,0%). Kemudian jumlah responden yang mempunyai asupan lemak yang kurang sebanyak 110 responden, yang

mempunyai status gizi normal 82 (74,5%), status gizi kurang sebanyak 12 (10,4%), serta status gizi lebih sebanyak 16 (14,5%) responden. Kemudian responden dengan asupan lemak yang lebih sebanyak 50, yang mempunyai status gizi normal sebanyak 34 (68,0%), status gizi kurang sebanyak 3 (6,0%) serta status gizi lebih sebanyak 13 (26,0%) responden. Uji *Chi-Square* diperoleh hasil *p-value* adalah 0.454 (p>0,05), hal ini menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara asupan lemak dengan status gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto tahun 2022. Hasil analisis hubungan riwayat infeksi dengan status gizi bahwa dari 316 (100%) responden, dari jumlah responden yang mempunyai riwayat penyakit diare sebanyak 12 responden, dengan status gizi normal sebanyak 6 (50,0%), dan status gizi kurang 6 (50,0%) responden. Kemudian riwayat penyakit DBD sebanyak 3 responden, dengan status gizi normal sebanyak 3 (66,7%). Yang tidak mempunyai riwayat penyakit infeksi sebanyak 301 responden, dengan status gizi normal sebanyak 221 (73,4%), status gizi kurang 24 (8,0%), serta status gizi lebih 56 (18,6%) responden. Uji *Chi-Square* maka diperoleh hasil *p-value* adalah 0.000 (p<0,05), hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto tahun 2022. Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan status gizi bahwa dari 316 responden (100%), dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 278 responden, yang memiliki pengetahuan baik paling banyak terdistribusi pada responden yang status gizi normal sebanyak 203 (73,0%), dan yang status gizi kurang sebanyak 24 (8,6%), serta status gizi lebih sebanyak 51 (18,3%) responden. Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 responden, dengan status gizi normal sebanyak 27 (71,1%), status gizi kurang sebanyak 6 (15,8%), serta status gizi lebih sebanyak 5 (13,2%) responden. Hasil analisis hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi bahwa dari 316 (100%) responden, dari jumlah responden yang mempunyai pendapatan rendah sebanyak 304 responden, dengan status gizi normal sebanyak 222 (73,0%), dan status gizi kurang 29 (9,5%), serta status gizi lebih sebanyak 53 (17,4%) responden. Kemudian yang mempunyai pendapatan tinggi sebanyak 12 responden, dengan status gizi normal sebanyak 8 (66,7%), dan status gizi kurang 1 (8,3%), serta status gizi lebih sebanyak 3 (25,0%) responden. Uji *Chi-Square* maka diperoleh hasil *p-value* adalah 0.797 (p>0,05), hal ini menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto tahun 2022.

Asupan Energi

IMT merupakan penilaian untuk memantau status gizi orang dewasa. Indikator IMT yaitu normal jika hasil pengukuran IMT 18,5-25 dan *overweight*, jika hasil pengukuran IMT 25,1-27 (7).

Penelitian ini menunjukan ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi, peneliti berasumsi didapatkan responden dengan asupan

energi yang cukup dan status gizinya normal (76,6%) hal ini dikarenakan masih banyak responden yang memilih makanan sehari-hari dengan baik dan sesuai porsi yang mereka butuhkan. Namun banyak juga responden yang asupan energinya cukup tetapi status gizinya kurang (5,7%) hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh mengabsorbsi zat gizi yang masuk ke dalam tubuh sehingga apa yang masuk tidak mendapatkan hasil yang optimal. Sedangkan terdapat juga responden dengan asupan energi cukup tetapi status gizinya lebih (17,7%) dikarenakan responden dalam mengkonsumsi zat gizi yang berlebih tanpa adanya olahraga untuk menyeimbangi asupan yang masuk.

Responden dengan asupan energi yang kurang tapi status gizinya normal (48,1%) dikarenakan responden cenderung melakukan pekerjaan yang tidak mengeluarkan energi terlalu banyak dan pola penerapan perilaku hidup bersih juga dilakukan. Dan ada juga responden dengan asupan energinya kurang dan status gizinya kurang (34,6%) dikarenakan responden sangat acuh terhadap kebiasaan makan yang serta kesibukan kegiatan sehari yang cukup padat. Hasil penelitian juga mendapatkan asupan energi yang kurang tetapi status gizinya lebih (17,3%) disebabkan pada saat wawancara ada sebagian responden yang mengurangi porsi makannya untuk kebutuhan diet namun tidak memiliki pengetahuan terkait gizi yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puji Lestari yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi yang berarti semakin baik tingkat asupan energi, maka status gizi seseorang semakin baik (8).

Asupan Karbohidrat

Karbohidrat atau sakarida merupakan golongan senyawa organik yang berfungsi sebagai sumber energi utama (9).

Penelitian ini menunjukan adanya hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa terdapat responden dengan asupan karbohidrat yang cukup dengan berat badan normal dikarenakan makanan yang dikonsumsi beragam dengan pemilihan makanan yang tepat. Namun, ada juga responden dengan asupan karbohidratnya cukup tetapi status gizinya kurang, hal ini dikarenakan masih kurangnya referensi mengenai pemilihan makanan yang baik dan beragam untuk tubuh. Terdapat responden yang asupa karbohidratnya cukup tapi status gizinya lebih, disebabkan responden terlalu fokus dalam mengkonsumsi zat gizi tertentu khususnya karbohidrat karena berfikir bahan makanan yang mengandung karbohidrat mudah didapat dan diperoleh dimana saja contohnya mie instan, nasi, singkong, dan jagung dan karena faktor berat badan yang lebih juga sehingganya responden selalu merasakan lapar yang berkali setiap saat.

Sejalan dengan penelitian Chairunisa di kota Semarang menunjukan ada keterjaitan antara asupan karbohidrat dengan status gizi. Semakin baik asupan karbohidrat seseorang maka anda semakin baik status gizi (10).

Asupan Protein

Protein merupakan zat gizi makro yang sangat penting bagi tubuh, Protein berperan dalam menunjang keberadaan setiap sel tubuh dan memperkuat kekebalan tubuh (11).

penelitian ini menunjukan tidak ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto tahun 2022. Hal ini dikarenakan responden dengan asupan proteinnya kurang tetapi status gizinya normal seperti pernyataan beberapa responden saat wawancara dimana makanan yang mengandung banyak protein contoh ikan relatif mahal jika dikonsumsi tiap hari sehingga sumber protein yang ada itu yang dikonsumsi. Selain itu, ada responden dengan asupan proteinnya kurang dan status gizinya kurang hal ini disebabkan responden memiliki riwayat alergi dalam mengkonsumsi protein nabati dan ada sebagian protein hewani seperti telur sehingga meskipun telah mengkonsumsi asupan protein tetapi tidak mencukupi.

Penelitian yang sama menunjukan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status gizi (12).

Asupan Lemak

Kelebihan konsumsi lemak dapat mengakibatkan obesitas dan meningkatkan kolesterol darah dan akibat kekurangan lemak akan menyebabkan kekurangan asupan kalori, dapat menimbulkan defisiensi vitamin larut lemak dan tubuh menjadi kurus (13).

Penelitian ini menunjukan tidak ada hubungan antara asupan lemak dengan status gizi. Hal ini disebabkan karena walaupun responden banyak mengkonsumsi makanan yang kaya akan kandungan lemak namun dibarengi dengan olahraga yang dilakukan sehingga tidak terlalu berakibat pada status gizi responden. Ada juga responden dengan asupan lemak yang cukup tapi status gizinya kurang (7,2%) karena responden masih kurang tepat menyesuaikan asupan energi yang masuk ke tubuh sesuai dengan angka kecukupan gizi. selain itu ada juga responden dengan status gizinya yang lebih tetapi asupan lemaknya cukup (20,3%) dikarenakan responden mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak lemak seperti tempe goreng, telur goreng, mie bakso tanpa dibarengi dengan pengeluaran energi yang sesuai, apalagi sekarang banyak tersedia makanan cepat saji yang mudah diperoleh dengan akses yang jauh lebih mudah.

Penelitian sejalan dari penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara asupan lemak dengan status gizi (12).

Riwayat Penyakit

Penyakit infeksi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi seseorang secara langsung (11).

Penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi meskipun secara statistik ada hubungan, namun secara proporsi responden dengan status gizi normal lebih banyak terdapat pada responden yang tidak menderita penyakit infeks sebanyak (75,7%). Berdasarkan asumsi peneliti hal ini

disebabkan masih banyak responden yang mampu menjaga kebersihan di sekitarnya dan menjaga pola makan dengan apa yang mereka ketahui. Namun tidak sedikit juga terdapat responden yang tidak memiliki riwayat penyakit tetapi status gizinya kurang (19,6%) dikarenakan kurang menjaga asupan yang masuk ke dalam tubuh sehingga berdampak pada status gizi orang tersebut. Dalam penelitian ini terdapat juga responden dengan riwayat penyakit diare namun status gizi normal (50,0%) disebabkan karena penyakit yang mereka alami hanya satu kali dalam satu bulan dan tidak berlangsung lama. Dan ada juga responden dengan status gizi kurang karena mengalami penyakit infeksi sebanyak 6 orang hal ini disebabkan sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mengalami penurunan nafsu makan saat menderita penyakit tersebut.

Penelitian lain menunjukan terdapat hubungan antara riwayat sakit dengan status gizi [14].

Pengetahuan

Dalam penelitian ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat pengetahuan dengan status gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto tahun 2022. Hal ini karena adanya responden dengan pengetahuan cukup tetapi status gizinya normal (73,7%) peneliti berasumsi hal ini dikarenakan pengetahuan bukan merupakan faktor utama pada status gizi, sehingganya responden masih bisa mengontrol asupan yang masuk dalam tubuh dengan pengetahuan yang tidak banyak mereka ketahui tetapi tidak berdampak buruk. Namun tidak sedikit juga responden dengan pengetahuan yang cukup tapi status gizinya kurang (10,5%) hal ini disebabkan dengan pengetahuan yang seadanya membuat mereka tidak banyak tahu apa yang baik bagi tubuh dan bisa mendatangkan penyakit. Dan terdapat juga responden yang pengetahuannya cukup dan status gizinya lebih (15,8%) dikarenakan pengetahuan yang mereka miliki hanya sampai di cukup tahu tanpa memperdulikan apa yang sebaiknya bisa menjaga tubuh untuk tetap ideal.

Sejalan dengan penelitian yang menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi (14).

Pendapatan Keluarga

Penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan status gizi, dalam penelitian masih terdapat responden dengan pendapatan rendah dan status gizi kurang (6,3%) disebabkan pendapatan yang diperoleh tidak tetap dan relatif kurang, sehingga untuk membeli bahan makanan hanya seadanya saja dengan pendapatan yang dimiliki. Responden dengan status gizi lebih dan pendapatan rendah (18,8%) peneliti berasumsi bukan hanya karena faktor pendapatan juga yang bisa mempengaruhi mungkin karena faktor genetik sehingga bisa memicu terjadinya status gizi lebih. Namun banyak juga yang ditemukan responden dengan pendapatan rendah tetapi status gizinya normal (75,0%) hal ini dikarenakan meskipun pendapatan rendah tetapi mereka mampu mengatur pemenuhan makanannya tercukupi.

Penelitian yang sama menunjukan hasil yang diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan status gizi (17).

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan asupan Energi, asupan Karbohidrat dan riwayat penyakit infeksi dengan Status Gizi pada kelompok dewasa di Kecamatan Limboto. Tidak terdapat hubungan asupan Protein, asupan Lemak, pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan status gizi pada Kelompok dewasa di Kecamatan Limboto.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Pemda Kabupaten Gorontalo, Kepala Kecamatan Limboto khususnya kepala kelurahan Bongohulawa, Dutulanaa, Hepuhulawa, Hunggaluwa, Hutuo, dan Kayubulan yang telah memberikan izin terlaksananya penelitian ini dan FKM Universitas Gorontalo yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dana dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. M. M. T. Meko, S. M. J. Koamesah, R. R. Woda, C. O. Lada, D. Indonesia and UNC. Pengaruh Pemberian Puding Sari Daun Kelor Terhadap Perubahan Status Gizi Anak Di Sd Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang. 2019;521–527.
2. Sameng W, Lestaluhu V. Status Gizi, Tekanan Darah Dan Kadar Glukosa Darah Pada Peserta Majelis Taklim Di Kota Ambon. Gorontalo J Nutr Diet. 2021;1(2).
3. Khakim MI, Indria DM, Adiputra FB. Relationship Between Physical Activity and Sedentarily Activity with Nutritional Status for Adults 20-39 years old in Malang. J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati [Internet]. 2022 Jan 25;7(1):96. Available from: https://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/423
4. Organization WH. Health Topic Obesity.
5. (Riskesdas) RKD. Prevalensi Status Gizi di Provinsi Gorontalo. 2018;
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. Prevalensi Status Gizi Indeks Massa Tubuh pada Kelompok Dewasa di Kabupaten Gorontalo. 2018;
7. Rindorindo WG, Sapulete IM, Pangkahila EA. Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Lingkar Perut dengan Tekanan Darah pada Siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. Med Scope J [Internet]. 2020 Jan 15;1(2). Available from: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/msj/article/view/27715
8. Lestari P. Hubungan Pengetahuan Gizi, Asupan Makanan dengan Status Gizi Siswi Mts Darul Ulum. Sport Nutr J [Internet]. 2020 Aug 4;2(2):73–80. Available from: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/article/view/39761
9. Wardarita P, Zulkarnain M, Faisyah AF, Flora R, Fajar NA. Hubungan Asupan Mineral Zinc, Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi

Anak Sekolah Dasar. Syntax Lit ; J Ilm Indones [Internet]. 2021 Feb 21;6(2):1002. Available from: https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1711

10. Rarastiti CN. Hubungan Tingkat Kecukupan Karbohidrat dengan Status Gizi pada Remaja. Indones J Nutr Sci Food [Internet]. 2023;2(1):30–4. Available from: http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/IJNuFo/about
11. Utami HD, Kamsiah, Siregar A. Hubungan Pola Makan, Tingkat Kecukupan Energi, dan Protein dengan Status Gizi pada Remaja Relationship between Eating Pattern, Energy and Protein Adequacy Level with Nutritional Status in Adolescent. J Kesehat. 2020;11(2).
12. Febriani, D., Parewasi, R., Indriasari, R., Hidayanty, H., Hadju, V., & Manti Battung S. Hubungan Asupan Energi Dan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Remaja Putri Pesantren Darul Aman Gombara Correlation of Energi Intake and Macro Nutrient With Nutritional Status of Adolescent Pesantren Darul Aman Gombara. JGMI J Indones Community Nutr. 2021;10(1).
13. Nabila K, Istiqomah, Sadyah NAC. Hubungan Antara Pemberian Liraglutide Dengan Obesitas.Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 7 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2022.
14. Ramayani P, Samidah I, Diniarti F, Suyanto J. Hubungan Status Gizi Dan Praktik 3M Dengan Kejadian DBD Di Kota Bengkulu Tahun 2022. J Vokasi Kesehat [Internet]. 2022 Dec 31;1(2):71–8. Available from: https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes/article/view/120
15. Lestari, P. Y., Tambunan, L. N., & Lestari RM. Hubungan pengetahuan tentang gizi terhadap status gizi remaja. J Surya Med. 2022;8((1)):65–9.
16. Gantini T, Hendrawan H, Barkah MR. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. AGRITEKH (Jurnal Agribisnis dan Teknol Pangan) [Internet]. 2024 Feb 27;4(2):99–107. Available from: https://jurnal.masoemuniversity.ac.id/index.php/agribisnisteknologi/article/view/888
17. Wahyuningsih S, Lukman S, Rahmawati R, Pannyiwi R. Pendidikan, Pendapatan dan Pengasuhan Keluarga dengan Status Gizi Balita. J Keperawatan Prof [Internet]. 2020 Nov 30;1(1):1–11. Available from: https://ojs.yapenas21maros.ac.id/index.php/kepo/article/view/22